Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 35295-35304

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Laba Bersih Dari PT. HM Sampoerna Tbk

Janice Victoria[1], Vierra Sintiti[2], Elizabeth Tiur Manurung[3]

[1,2] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan
[3] Pusat Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

*Email: 6042401003@student.unpar.ac.id
Corresponding Author: Janice Victoria, 6042401003@student.unpar.ac.id

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah rasio *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih dari PT. HM Sampoerna Tbk. Dimana, *total asset turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Sementara itu, laba bersih merupakan hasil akhir dari kegiatan operasional perusahaan setelah dikurangi oleh seluruh beban, biaya, bunga, dan pajak. Metode yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan data laporan keuangan kuartal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.531477687, hal menunjukan bahwa model ini memiliki keterkaitan yang signifikan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya perusahaan untuk dapat mengelola aset dengan baik untuk meningkatkan kelangsungan dari usaha. Temuan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan, kreditur, pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.

Kata Kunci: *Total Asset Turnover, Net Income*, Laba Bersih, Rasio, Kinerja Keuangan, PT. HM Sampoerna Tbk.

ABSTRACT

This study aims to analyze whether the total asset turnover ratio significantly influences the net profit of PT. HM Sampoerna Tbk. Total asset turnover is an activity ratio used to measure a company's effectiveness in utilizing all its assets to generate sales. Meanwhile, net profit is the final result of a company's operational activities after deducting all expenses, costs, interest, and taxes. The method used was simple linear regression with quarterly financial report data. The results showed an R-square value of 0.531477687, indicating a significant relationship between the two models. This study also emphasizes the importance of effective asset management for companies to improve business continuity. These findings are expected to benefit company management, creditors, shareholders, and other stakeholders.

Keywords: *Total Asset Turnover, Net Income, Net Profit, Ratio, Financial Performance, PT. HM Sampoerna Tbk.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2019), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Sementara itu, Fahmi (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari aktivitas pengelolaan keuangan selama periode tertentu yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dengan demikian, penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting

karena dapat menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan serta prospek keberlangsungan usaha di masa mendatang.

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laba bersih. Laba bersih menunjukkan hasil akhir dari aktivitas perusahaan setelah dikurangi seluruh beban operasional, biaya bunga, pajak, dan biaya lainnya. Menurut Harahap (2018), laba bersih merupakan selisih lebih antara pendapatan dan seluruh biaya yang terjadi dalam suatu periode akuntansi setelah dikurangi pajak. Selain itu, Hery (2021) menjelaskan bahwa laba bersih menjadi ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola aktivitas perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara optimal. Laba bersih menjadi perhatian penting bagi pihak internal maupun eksternal karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Pertumbuhan laba bersih juga dapat digunakan sebagai indikator utama yang menunjukkan peningkatan efektivitas kinerja keuangan perusahaan (Zega et al., 2025). Bagi investor, laba bersih sering dijadikan dasar dalam menilai prospek investasi dan tingkat pengembalian yang akan diperoleh, sedangkan bagi kreditor laba bersih dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Dalam upaya meningkatkan laba bersih, perusahaan perlu mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif, khususnya aset perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset adalah *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Menurut Brigham dan Houston (2019), rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki guna mendukung aktivitas operasional perusahaan. Sementara itu, Kasmir (2019) menyatakan bahwa *total asset turnover* menunjukkan seberapa besar penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola asetnya untuk menunjang kegiatan operasional dan pencapaian pendapatan (Sari & Muniarty, 2020). Semakin tinggi nilai *total asset turnover*, maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Apabila pendapatan perusahaan meningkat dan biaya dapat dikendalikan dengan baik, maka laba bersih perusahaan juga berpotensi mengalami peningkatan.

Hubungan antara *total asset turnover* dan laba bersih menjadi penting untuk dianalisis karena efisiensi penggunaan aset dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Sudana (2015), perusahaan yang mampu memanfaatkan aset secara optimal akan lebih mudah meningkatkan volume penjualan dan memperoleh laba yang maksimal. Selain itu, Munawir (2016) menjelaskan bahwa efektivitas penggunaan aset dapat menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memperhatikan tingkat perputaran aset agar aset yang dimiliki tidak menganggur dan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan perusahaan.

PT. HM Sampoerna Tbk merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak di bidang industri tembakau. Sebagai perusahaan manufaktur, PT. HM Sampoerna Tbk memiliki aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi, distribusi, dan penjualan produk. Perusahaan manufaktur umumnya memiliki jumlah aset tetap yang besar sehingga efektivitas pengelolaan aset menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan operasional perusahaan. Pengelolaan aset yang efektif menjadi hal penting karena aset perusahaan berperan langsung dalam menciptakan penjualan. Oleh karena itu, *total asset turnover* menjadi rasio yang relevan untuk dianalisis dalam melihat sejauh mana penggunaan aset perusahaan dapat berhubungan dengan pencapaian laba bersih. Selain itu, PT. HM Sampoerna Tbk dikenal sebagai perusahaan yang memiliki posisi kuat di industri rokok nasional sehingga menarik untuk dijadikan objek penelitian terkait hubungan efisiensi penggunaan aset terhadap laba bersih perusahaan.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi sederhana melalui data sekunder dari PT. HM Sampoerna Tbk. Penelitian ini berfokus pada analisis apakah *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. HM Sampoerna Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset perusahaan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat membantu investor, kreditor, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam memahami hubungan antara efisiensi penggunaan aset dan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara akademis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur empiris di bidang ekonomi dan manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio aktivitas terhadap laba bersih perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan metode analisis regresi linier sederhana. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengolah data berupa angka dari laporan keuangan, sedangkan regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen, yaitu *total asset turnover*, terhadap satu variabel dependen, yaitu laba bersih. Penyusunan bagian metode ini mengikuti pola artikel rujukan yang menjelaskan jenis penelitian, sumber data, variabel penelitian, model regresi, serta pengujian hipotesis melalui uji statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan kuartalan PT HM Sampoerna Tbk. Data yang diolah terdiri dari 31 observasi secara kuartal (2018 - 2025), melalui fitur *Data Analysis Regression* dapat diperoleh hasil statistik berupa *Regression Statistics*, koefisien regresi, nilai *t-statistic*, nilai *p-value*, tabel ANOVA, *F-statistic*, *Significanæ F*, dan nilai koefisien determinasi atau *R Square*.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Variabel terikat/dependen (Y): Laba Bersih**

Laba bersih atau *Net Income* merupakan laba akhir perusahaan setelah dikurangi seluruh beban operasional, beban bunga, pajak, dan beban lainnya. Dalam penelitian ini, laba bersih digunakan sebagai indikator kinerja keuangan dari PT HM Sampoerna Tbk.

2. **Variabel bebas/independen (X): *Total Asset Turnover***

Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

Model regresi linier sederhana dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX + e}$$

Keterangan:
Y = Laba bersih PT HM Sampoerna Tbk
a = Konstanta
b = Koefisien regresi *Total Asset Turnover*
X = *Total Asset Turnover*
e = *Error*

Berdasarkan model tersebut, penelitian ini menguji apakah perubahan nilai total asset turnover dapat memengaruhi perubahan laba bersih pada PT HM Sampoerna Tbk. Karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, maka model yang digunakan adalah regresi linier sederhana, bukan regresi linier berganda.

Pengujian Hipotesis

1. **Koefisien Determinasi *(R Square)***

Koefisien determinasi atau *R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai *R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi *Total Asset Turnover* dalam menjelaskan perubahan laba bersih pada PT HM Sampoerna Tbk. Semakin besar nilai *R Square*, maka semakin besar kemampuan *Total Asset Turnover* dalam menjelaskan perubahan laba bersih perusahaan.

2. **Uji-F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Karena penelitian ini menggunakan satu variabel independen, uji F menunjukkan signifikansi model regresi secara keseluruhan. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai Significance F < 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan. Sebaliknya, apabila nilai Significance F > 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak signifikan.

3. **Uji-t**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai p-value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, apabila nilai p-value > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_0: *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Income PT HM Sampoerna Tbk.

H_1: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Net Income PT HM Sampoerna Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan kuartal PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, khususnya Net Income perusahaan dan Total Asset Turnover dari total penjualan di periode berjalan dan dibagi oleh rata-rata total aset perusahaan di periode berjalan (t) dan periode sebelumnya (t-1). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Deskripsi

Tahun	Kuartal	Net Sales	Asset Turnover	Average Asset Turnover	Total Asset Turnover	Net Income
2018	1	23136100	52297200	50705750	0,456281585	3032400
	2	77534800	49114300	46496600	1,667536981	9690300
	3	49157500	43878900	45240650	1,086578111	6112900
	4	106741900	46602400			1353840
2019	1	23805500	56587200	49848600	0,47755604	3285700
	2	26000000	43110000	46029400	0,564856374	3400000
	3	77507300	48948800	49925800	1,552449836	10200200
	4	106055200	50902800	51600000	2,055333333	13721500
2020	1	23690000	63290000	52597400	0,450402491	3320000
	2	44733100	41904800	43324300	1,032517548	4886400
	3	67778700	44743800	47208900	1,435718689	6910800
	4	92425200	49674000	53130600	1,739585098	8581400
2021	1	23550000	45910000	45305000	0,519810175	2590000
	2	47628100	44700000	46776400	1,0182079	4134000
	3	72519260	48852800	50971614	1,422738154	5554491
	4	98874800	53090428	58190214	1,69916543	7137100
2022	1	26161078	59800000	51148850	0,511469525	1914966
	2	53505474	42497700	45142848	1,185248082	3048141
	3	83398140	47787996	51287494	1,626091148	4902054
	4	111211300	54786992	50348496	2,208830627	6323700
2023	1	26965628	52656504	50607115,5	0,53284262	2160043
	2	5154626	48557727	52159556	0,988241924	3750044
	3	87296897	55761385	55538824,5	1,571817513	6205172
	4	116000000	55316264	57558132	2,015353799	8100000
2024	1	29107163	55800221	53411952	0,544955987	2247045
	2	57816980	51023683	52135535,5	1,108974511	3316729
	3	88468081	53247388	53769047	1,645334741	5224447
	4	117900000	54290706	53473605	2,204826101	6600000
2025	1	28788883	52184970	48490095,5	0,593706461	1918261
	2	55173339	44795221	46355765,5	1,190215249	2128393
	3	83742900	47916310	49739411	1,683632723	4511100
	4	112172000	51562512	53681366,5	2,089589131	6609500

Tabel 1 menunjukan seluruh statistik deskriptif dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Net sales dan Net income bertumbuh seiring jalannya triwulan dan memuncak pada kuartal 4. Asset turnover bervariasi dalam nilai sehingga menunjukan bahwa total asset turnover memungkinkan adanya pengaruh kepada net income perusahaan.

Atas data tersebut dilakukan regresi yang menunjukkan total asset turnover sebagai variabel independen dan net income sebagai variabel dependen.

Hasil Regresi

1. Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 2. Hasil Adjusted R Square

Regression Statistics	
Multiple R	0.729025162
R square	0.531477687
Adjusted R Square	0.515321746
Standard error	1946277,04
Observations	31

Nilai adjusted R square sebesar 0.547836323 pada tabel 2 menunjukkan bahwa 51.532% variasi nilai Total Asset Turnover dapat menjelaskan Net Income. Hal ini menunjukkan bahwa model yang penelitian ini memiliki kemampuan menjelaskan yang kuat dan cocok digunakan dalam konteks penelitian ini.

Sisanya sebesar 48.468% dipengaruhi oleh hal lain yang tidak dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini. Nilai adjusted R square yang melebihi nilai sisa menunjukkan bahwa model sudah sesuai untuk digunakan dalam analisis terkait pengaruh total asset turnover terhadap Net Income HM Sampoerna.

2. Hasil Uji-F

Tabel 3. Hasil ANOVA

	df	***SS***	***MS***	***F***	***Significance F***
Regression	1	12461263367400 2	1246126336740 02	32.89673194994 52	3.29778778386768E-06
Residual	29	10985183519276 9	3787994316992, 02		
Total	30	23446446886677 1			

Tabel 3 menunjukkan hasil uji F yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA, dimana nilai signifikan F adalah sebesar. Angka ini mengindikasikan bahwa Total Asset Turnover dapat menerangkan Net Income sesuai dengan signifikan f sebesar $2.29779 \times 10^{-6} \leq 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh Total Asset Turnover terhadap Net Income signifikan secara statistik.

3. Hasil Uji-t

Tabel 4. Hasil p-value

	Coefficients	*Standard error*	*T Stat*	*P-value*	*Lower 95%*	*Upper 95%*	*Lower 95.0%*	*Upper 95.0%*
Intercept	1218008,97956266	778891,057290504	1,56377322369023	0,128718949188064	-375002,098799956	2811020,05792529	-375002,098799956	2811020,05792529
TA Turnover	3266117,62266533	569449,797529375	5,73556727359597	0.000003297787783 86769	2101462,01705179	4430773,22827888	2101462,01705179	4430773,22827888

Tabel 4 memberi nilai-nilai *p-value* dari variabel independen di penelitian ini, Total Asset Turnover. Total Asset Turnover menunjukkan nilai $p<0.05$, yang berarti variabel ini berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Income.

Total Asset turnover berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengolahan data menunjukkan model statistik sebagai berikut:

$$Laba\ Bersih = 1218008.97956266 + 3255117.62266533(TA\ Turnover) + \varepsilon$$

Model diatas menunjukkan bahwa setiap Total Asset turnover naik satu satuan maka Laba bersih akan naik sebesar 3255117.62266533 satuan. Pada persamaan tersebut, nilai konstanta 1218008.97956266 didapatkan apabila Total Asset Turnover bernilai 0. Oleh karena itu, didapatkan bahwa Total Asset Turnover dan laba bersih memiliki hubungan yang berbanding lurus.

Pembahasan

Total Asset Turnover PT HM Sampoerna yang mengalami peningkatan menunjukkan adanya efisiensi dalam pemanfaatan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Peningkatan rasio ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya ekonomi yang dimiliki, yaitu aset-aset perusahaan, sehingga menghasilkan volume penjualan yang lebih tinggi. Kondisi tersebut menandakan bahwa setiap aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara produktif dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Semakin efektif aset dimanfaatkan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menciptakan pendapatan dari aktivitas usahanya. Hal ini sejalan dengan teori akuntansi yang berhubungan dengan konsep *asset utilization efficiency* dan *matching principle* yang dikembangkan oleh Scott melalui bukunya *Financial Accounting Theory*, dimana peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari aset akan berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih selama biaya dapat dikendalikan secara efektif.

Selain itu, peningkatan *Total Asset Turnover* juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat produktivitas aset yang baik. Aset perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses produksi, distribusi, dan penjualan produk. Dalam perusahaan manufaktur seperti PT HM Sampoerna, penggunaan aset yang efektif menjadi sangat penting karena perusahaan membutuhkan aset dalam jumlah besar untuk menjalankan kegiatan operasional. Ketika aset mampu menghasilkan penjualan dalam jumlah besar, maka perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperbesar peluang memperoleh laba yang lebih tinggi. Dengan demikian, tingginya *Total Asset Turnover* mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

Kenaikan *Total Asset Turnover* menjadi indikator positif bagi kinerja operasional perusahaan karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara produktif. Pada kasus PT HM Sampoerna, perputaran aset lancar yang tinggi dan distribusi yang luas selaras dengan karakteristik industri rokok yang menuntut perputaran persediaan yang cepat, sehingga penjualan terus meningkat (Tania, 2017). Perusahaan rokok memiliki jaringan distribusi yang luas dan permintaan pasar yang relatif stabil sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menjaga ketersediaan produk secara berkelanjutan. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan persediaan dan aset distribusi menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan penjualan perusahaan. Ketika perusahaan mampu

mempercepat perputaran persediaan dan mendistribusikan produk secara optimal, maka volume penjualan akan meningkat dan berdampak langsung pada pertumbuhan laba bersih perusahaan.

Peningkatan penjualan ini kemudian berdampak pada kenaikan laba bersih yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan tetapi juga menjaga efisiensi biaya operasionalnya. Dalam hal ini, perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah penjualan, tetapi juga memperhatikan pengendalian biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya distribusi agar laba yang diperoleh dapat meningkat secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT HM Sampoerna memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam menyeimbangkan peningkatan penjualan dengan pengelolaan biaya perusahaan. Jika peningkatan penjualan tidak diimbangi dengan pengendalian biaya yang efektif, maka kenaikan penjualan belum tentu memberikan peningkatan laba bersih yang signifikan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori yang menyatakan bahwa rasio aktivitas memiliki hubungan erat dengan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka semakin tinggi pula potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena aset yang digunakan secara produktif dapat meningkatkan kapasitas penjualan perusahaan tanpa harus menambah aset dalam jumlah besar. Dengan kata lain, perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aset yang telah dimiliki untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Kondisi ini menunjukkan adanya efisiensi penggunaan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Hasil ini dapat dijelaskan dalam pendekatan *DuPont Analysis* yang menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan mengukur laba bersih atas penjualan. Pengukuran analisis ini menunjukkan bahwa laba bersih yang tercermin dalam *Return on Equity* dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu *Net Profit Margin*, *Financial Leverage*, dan *Total Asset Turnover* (Kusucahyo & Nur Hidayah, 2023). Dalam analisis tersebut, *Total Asset Turnover* berfungsi untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset guna menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover*, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan laba bersih selama margin laba tetap stabil. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan tingkat pengembalian perusahaan.

Pendekatan *DuPont Analysis* juga menjelaskan bahwa peningkatan laba bersih tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya penjualan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya secara menyeluruh. Ketika perusahaan mampu meningkatkan penjualan melalui penggunaan aset yang efisien dan pada saat yang sama mempertahankan margin laba yang baik, maka tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, peningkatan *Total Asset Turnover* pada PT HM Sampoerna dapat menjadi indikator bahwa perusahaan berhasil menjalankan strategi operasional dan pemasaran secara efektif.

Walaupun demikian, pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap laba bersih tidak terlepas dari faktor lain seperti fluktuasi harga bahan baku serta biaya-biaya produksi dan distribusi lainnya. Dalam industri rokok, bahan baku utama seperti tembakau dan cengkeh memiliki harga yang dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti kondisi pasar. Apabila harga bahan baku meningkat secara signifikan, maka biaya produksi perusahaan juga akan meningkat dan dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Selain itu, kenaikan biaya distribusi akibat meningkatnya harga bahan bakar dan biaya logistik juga dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh kondisi ekonomi seperti inflasi, kebijakan pemerintah, dan cukai rokok juga dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan dan berdampak pada laba bersih perusahaan. Kebijakan kenaikan cukai rokok, misalnya, dapat menyebabkan harga jual produk meningkat sehingga berpotensi menurunkan daya beli konsumen. Di sisi lain, perusahaan juga harus menanggung beban pajak dan biaya produksi yang lebih tinggi. Kondisi ini dapat memengaruhi tingkat penjualan dan laba bersih perusahaan meskipun *Total Asset Turnover* menunjukkan hasil yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan regulasi pemerintah agar stabilitas laba perusahaan tetap terjaga.

Dalam kondisi tertentu, peningkatan penjualan dengan *Total Asset Turnover* yang tinggi dapat diikuti oleh peningkatan biaya yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas penggunaan aset belum tentu selalu menghasilkan peningkatan laba bersih yang optimal apabila

perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya operasional. Oleh karena itu, perusahaan harus tetap menjaga efisiensi biaya agar peningkatan penjualan memberikan dampak positif terhadap laba bersih. Strategi pengendalian biaya dapat dilakukan melalui efisiensi proses produksi, pengelolaan distribusi yang efektif, serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi antara efektivitas penggunaan aset dan kemampuan perusahaan dalam mengelola faktor-faktor eksternal. Perusahaan yang mampu memanfaatkan aset secara optimal dan menjaga stabilitas biaya akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam meningkatkan laba bersih. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan faktor eksternal seperti kenaikan biaya produksi dan perubahan regulasi, maka laba bersih perusahaan dapat mengalami penurunan meskipun tingkat perputaran aset relatif tinggi.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi laba bersih, seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, maupun ukuran perusahaan (*firm size*). Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menganalisis kondisi makroekonomi atau mempertimbangkan kebijakan penting dalam industri rokok, seperti kebijakan cukai dan perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap produk rokok. Penggunaan metode analisis yang lebih kompleks seperti regresi berganda atau analisis panel data juga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih PT HM Sampoerna. Aset yang digunakan secara efisien oleh perusahaan untuk mendukung penjualan mampu meningkatkan volume penjualan dan mendongkrak laba bersih perusahaan. Tingginya tingkat perputaran aset menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk menciptakan pendapatan. Namun, pengaruh tersebut dapat diperkuat maupun dilemahkan oleh faktor lain seperti biaya operasional, kondisi ekonomi, dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan harus tetap menjaga efisiensi penggunaan aset serta melakukan pengendalian biaya secara efektif agar stabilitas dan pertumbuhan laba bersih perusahaan dapat terus dipertahankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan regresi yang telah dilakukan mengenai pengaruh Total Asset Turnover terhadap laba bersih PT HM Sampoerna TBK, dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover mempengaruhi laba bersih perusahaan secara signifikan. Laba bersih akan naik 3255117.62266533 satuan apabila Total Asset Turnover naik 1 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk penjualan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Akan tetapi, laba bersih tidak terlepas dari faktor lain yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan nya, seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, cukai atau biaya operasional lainnya. Jika Total Asset Turnover meningkat, perusahaan dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini mencerminkan efisiensi operasional yang tinggi sehingga perusahaan memiliki prospek keuangan yang baik. Peningkatan efisiensi penggunaan aset tersebut akan berdampak pada peningkatan laba bersih, karena perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, kenaikan Total Asset Turnover menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya secara efektif dan efisien sehingga mampu menutup biaya operasional maupun non-operasional serta meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan analisis di atas, meningkatkan dan menjaga efisiensi dalam pengelolaan aset untuk penjualan penting bagi PT HM Sampoerna Tbk, untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan PT HM Sampoerna Tbk, untuk memperhatikan asset turnover agar laba bersih tetap positif dan meningkat. Selain itu PT HM Sampoerna Tbk, juga dapat meningkatkan perputaran persediaan sesuai dengan kebutuhan industri rokok, memperluas distribusi dan mendesak promosi sehingga dapat lebih unggul daripada kompetitor dan diharapkan dapat meningkatkan total asset turnover yang berpengaruh positif kepada laba bersih secara berkelanjutan.

REFERENCES

Agustina, D. N., & Mulyadi, M. (2019). Pengaruh *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *current ratio*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Advance: Jurnal Akuntansi, 6*(2), 106–115.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

Candradevi, A. N., & Alliyah, S. (2024). Pengaruh *total asset turnover*, *leverage*, dan *sales* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politala, 7*(2), 281–291.

Fahmi, I. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.

Febryanta, I. M. H., & Yuniarta, G. A. (2025). Pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan *sales growth* terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen primer di Bursa Efek Indonesia yang terdampak dan tidak terdampak aksi boikot Israel. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 15*(3). https://doi.org/10.23887/jiah.v15i3.99861

Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.

Jamaluddin, A., Alam, A. R. P., & Azizah, A. A. (2025). The effect of *net profit margin* and *total asset turnover* on stock prices at PT. AKR Corporindo, Tbk. *Jurnal Online Manajemen ELPEI, 5*(1), 1193–1199. https://doi.org/10.58191/jomel.v5i1.350

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (12th ed.). PT RajaGrafindo Persada.

Kusucahyo, B., & Nur Hidayah, N. (2023). Analisis *Du Pont System* untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2017–2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akubis: Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 9*(2), 1–9. https://doi.org/10.37832/akubis.v9i2.52

Munawir, S. (2016). *Analisis laporan keuangan* (4th ed.). Liberty Yogyakarta.

Ratnadewi, C., Mulyatini, N., & Yulia, L. (2022). Pengaruh *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba: Suatu studi pada PT Astra International Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2019. *Business Management and Entrepreneurship Journal, 4*(1).

Rorlen, Astari, & Huang, V. J. (2025). Pengaruh *signaling theory* terhadap pergerakan harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia: Kuartal III 2024. *Jurnal Serina Ekonomi dan Bisnis, 3*(1). https://doi.org/10.24912/jseb.v3i1.35699

Sari, M., & Muniarty, P. (2020). Analisis perputaran total aset pada PT Indofood Makmur Tbk. *Indonesian Journal of Accounting and Business, 2*(1), 1–9.

Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson Canada Inc.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik* (2nd ed.). Erlangga.

Tania, I. (2017). Analisis pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2016.

Viranisa, A. N., & Oktoriza, L. A. (2023). Pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016–2022. *Jurnal Manajemen dan Dinamika Bisnis, 2*(2), 69–80.

Zega, W. T. P., Purba, J. A. D., Lumbantoruan, P. Y., & Siallagan, H. (2025). Analisis laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan laba bersih perusahaan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 4*(2), 2462–2471.